

# MANAJEMEN, KEBIJAKAN OPERASIONAL, DAN KINERJA SEKOLAH BERWAWASAN BUDI PEKERTI

## A. Pendahuluan

- Selama ini pendidikan cenderung diartikan aktivitas mempersiapkan anak-anak dan pemuda untuk memasuki kehidupan masyarakat orang dewasa dan dunia kerja.
- Dilihat dari kurikulum yang umum diberlakukan dewasa ini, menunjukkan bahwa orientasi pendidikan sangat didominasi oleh mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek penguasaan ipteks / keilmuan / akliyah. Sedangkan yang berorientasi pada pengembangan moral / budi pekerti / nakliyah hanya sedikit sekali diberikan.

## Pendahuluan (Lanjutan)

- Permasalahannya adalah bahwa pendidikan yang mengutamakan pengajaran ipteks melupakan pendidikan budi pekerti akan menghasilkan profil peserta didik yang kuat di ipteks namun lemah di moral. Unggul di cipta tetapi keropos di rasa dan karsa. Kalau sudah demikian, ketika berinteraksi di masyarakat maupun di dunia kerja, para pemuda hanya pandai atau terampil dalam ilmu dan teknologi, tetapi gagap moral dan etika. Akibatnya cipta tidak dipandu oleh rasa dan karsa. Ilmu tidak dipandu etika dan tindakan. Akliyah tidak dipandu nakliyah dan amaliah. Hal ini berbahaya, ketika iptek itu diimplementasikan dalam dunia kerja, maka ipteks itu akan tidak dikendalikan atau dikawal oleh moral budi pekerti sehingga serakah, merusak, merugikan bangsa.

- Marilah kita renungkan catatan buruk berikut ini. Indonesia adalah perusak hutan tropis rangking pertama di dunia, tingkat korupsi mengkhawatirkan, penegakan hukum lemah. Nah, pendidikan terpanggil untuk membenahi hal ini. Pendidikan budi pekerti tidak boleh dikesampingkan. Dalam implementasinya, ipteks harus dipandu budi pekerti luhur.

Pendahuluan (lanjutan)

## Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks)

**Budi pekerti**

Tinggi

Rendah

Baik

**A**  
**MU atau MK**

**B**  
**MKT**

Buruk

**C**  
**KLK**

**D**  
**SM atau TM**

## Pendahuluan (Lanjutan)

- Pertanyaannya, ke kotak manakah pendidikan atau sekolah ini akan dibawa: Kotak A, B, C, atau D? *By design* bangsa Indonesia sangat mantap ingin membawa pendidikan sekolah ini ke kotak A, ialah pendidikan yang memiliki keseimbangan dalam pengembangan ipteks dan budi pekerti luhur.
- Pasal 31 ayat (3) UUD 1945, menugaskan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

## Pendahuluan (lanjutan)

- Ketetapan MPR No. VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa, yang menyatakan “Mengarahkan orientasi pendidikan yang mengutamakan aspek pengenalan menjadi pendidikan yang bersifat terpadu dengan menekankan ajaran etika yang bersumber dari ajaran agama dan budaya luhur bangsa serta pendidikan watak dan budi pekerti yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan emosional dan spiritual, serta amal kebajikan”.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 ditegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

## Pendahuluan (lanjutan)

- Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Bab I Umum, dinyatakan bahwa gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi moral dan hak azasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan membawa dampak yang mendasar pada manajemen, kebijakan operasional, dan kinerja satuan pendidikan (sekolah). Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan penyelenggaraan pendidikan, bahwa manajemen, kebijakan operasional, dan kinerja satuan pendidikan (sekolah) harus berwawasan budi pekerti.



## B. Mengapa Dibutuhkan Komitmen Pendidikan Berwawasan Budi Pekerti?

- Konsep pendidikan dan pembangunan yang berpusat kepada manusia seutuhnya, lahir batin, iptek moral, sangat dibutuhkan sebagai rambu ataupun sebagai pemandu agar pelaksanaan pembangunan tidak salah arah mengejar kemajuan kuantitatif ataupun ekonomi semata.
- Dewasa ini masyarakat pendidikan sedang menghadapi tantangan berat yang merupakan konvergensi dari berbagai dampak globalisasi. Berbagai masalah sebagai dampak globalisasi hanya dapat diatasi dengan solusi yang berbasis peningkatan kualitas manusia, khususnya berbasis pada peningkatan iptek dan moral/budi pekerti.

## C. Manajemen Sekolah dan Pendidikan Budi Pekerti

- Dalam konteks penyelenggaraan desentralisasi di bidang pendidikan terdapat banyak persoalan muncul, karena pelaksanaan desentralisasi pendidikan berbeda dengan desentralisasi di bidang pemerintahan lainnya yang pada dasarnya terkonsentrasi pada tingkat kabupaten/kota. Desentralisasi pendidikan justru tidak hanya berhenti pada tingkat kabupaten/kota tetapi lebih jauh yaitu pada tingkat sekolah.
- Dalam upaya memaksimalkan penyelenggaraan desentralisasi pendidikan tersebut, sekarang dikembangkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berupaya meningkatkan peran sekolah dan masyarakat sekitar (stakeholder) dalam pengelolaan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih baik dan mutu lulusan semakin bisa ditingkatkan. MBS memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, maka sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Atau dengan kata lain, sekolah harus mampu mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

#### D. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

- Manajemen berbasis Sekolah sebagai terjemahan dan *School Based Management*, oleh beberapa pakar diartikan sebagai pengalihan dalam pengambilan keputusan dari tingkat pusat sampai ke tingkat sekolah.
- Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai wujud dan “reformasi pendidikan” yang menginginkan adanya perubahan dan kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik dengan memberikan kewenangan (otorita) kepada sekolah untuk memberdayakan dirinya.

- Secara operasional, budi pekerti merupakan perilaku positif yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan, dan hasil karya.
- Pengertian Pendidikan Budi Pekerti dapat dirumuskan secara konseptual dan operasional.
  - Secara konseptual pendidikan budi pekerti merupakan:
    - Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap peranan dan perilakunya di masa yang akan datang.

## Pendidikan Budi Pekerti (Lanjutan)

- Secara operasional pendidikan budi pekerti merupakan upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal bagi masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk, sehingga terbentuk pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

- Ruang lingkup Pendidikan Budi Pekerti mencakup tiga dimensi yaitu dimensi keberagamaan, dimensi kemandirian, dan dimensi kesusilaan. Setiap dimensi mengandung sejumlah nilai yang ditetapkan sebagai lingkup pendidikan Budi Pekerti yang dicantumkan berikut ini. Namun dalam pelaksanaan pengajaran, guru diperkenankan mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti yang berkaitan dengan ketiga dimensi tersebut disertai dengan contoh-contohnya.

**Ketiga dimensi tersebut secara rinci dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut :**

- **Nilai-nilai Keberagamaan**
  - Kekhusyukan hubungan dengan Tuhan
  - Kepatuhan terhadap agama
  - Perbuatan baik dan ikhlas
  - Pembalasan atas perbuatan baik dan buruk
  - Rasa syukur
- **Nilai-nilai Kemandirian**
  - Harga diri
  - Disiplin
  - Etos kerja (kemauan untuk berubah, hasrat mengejar kemajuan, serta cinta ilmu teknologi, dan seni.
  - Bertanggung jawab
  - Keberanian dan semangat
  - Keterbukaan
  - Pengendalian diri
  - Berkepribadian mantap
  - Berfikir positif
  - Mengenal potensi diri
- **Nilai-nilai Kesusilaan**
  - Cinta dan kasih sayang
  - Kebersamaan dan gotong royong
  - Kesetiakawanan
  - Tolong menolong
  - Tenggang rasa (*tepo sliro*)
  - Hormat menghormati
  - Tatakrama dan sopan santun
  - Rasa malu, kejujuran

## Kriteria Umum Berbudi Pekerti Luhur

- Menjalankan ajaran agama
- Menyesuaikan perilaku dengan adat-istiadat yang berlaku
- Mendatangkan kebahagiaan
- Mengendalikan perilaku diri atas dasar intuisi
- Mengikuti hukum evolusi
- Disertai niat baik.
- Mengikuti hati nurani (suara hati)
- Mendapat pengakuan hukum



## Bagaimana Pendidikan Budi Pekerti Harus Dilakukan?

- Pendekatan yang menyeluruh (*holistic aproach*)
- Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif
- Mengajarkan budi pekerti melalui peneladanan, contoh, cerita, kisah, kata-kata hikmah, puisi dengan cara mengintegrasikannya dalam seluruh mata pelajaran pada kurikulum, khususnya pada pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa Indonesia.
- Mengajarkan budi pekerti harus dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan di samping keteladanan dan motivasi.
- Melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah termasuk stakeholder dalam menentukan nilai-nilai budi pekerti yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan serta mendistribusikan nilai-nilai tersebut dalam sernua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

## F. Perencanaan Program Sekolah

- Berkaitan dengan kinerja sekolah yang berwawasan budi pekerti, perencanaan yang disusun meliputi pengembangan program-program budi pekerti, baik yang menyangkut penataan lingkungan fisik maupun sosio-kultural sekolah. Perencanaan Program sekolah harus berorientasi ke depan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan.
- Perencanaan program sekolah merupakan rencana yang memperhatikan peluang dan ancaman dan lingkungan eksternal, memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal, dan kemudian mencari dan menemukan strategi serta program-program untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki, mengatasi tantangan dan kelemahan yang ada, guna mencapai visi yang diinginkan.

## G. Penyusunan Rencana Program Sekolah

- **Merumuskan Visi Sekolah**
- Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang diharapkan atau yang ingin diwujudkan. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Budi Pekerti, maka visi sekolah yang bernuansa budi pekerti merupakan imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.
- Visi sekolah juga harus mempertimbangkan potensi yang dimiliki sekolah dan harapan masyarakat disekitar sekolah.
- Visi haruslah tinggi, tetapi dapat dicapai dengan upaya sungguh-sungguh.

## Contoh visi (hanya sekedar bahan banding dan pihak sekolah dapat merumuskan yang lain):

- **“UNGGUL DALAM PRESTASI DAN AKHLAK MULIA”**
- **“BERIMAN, TERDIDIK, DAN BERBUDI PEKERTI”**
- **Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Visi : “Menghasilkan insan cendekia, bernurani, mandiri”. Motto : “Jadikan ibadah sebagai dasar berprestasi”. Budaya IKHLAS:**
  - **I – novatif**
  - **K – omunikatif**
  - **H – umanis**
  - **L – oyal**
  - **A – gamis**
  - **S – aintis**

# Indikator sekolah yang “unggul dalam prestasi dan akhlak mulia”

- Unggul dalam peningkatan nilai Ujian Nasional dan ujian lainnya
- Unggul dalam berbagai lomba karya ilmiah remaja.
- Unggul dalam kegiatan keagamaan.
- Unggul dalam prestasi olahraga.
- Unggul dalam prestasi kesenian.
- Mencerminkan akhlak mulia dalam pergaulan antar warga sekolah
- Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

## Menyusun Misi Sekolah

- Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi.
- Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.
- Sesuai dengan visi sekolah yang sudah memiliki nuansa budi pekerti, maka salah satu butir atau lebih pada misi sekolah harus menyebutkan secara eksplisit aspek budi pekerti.

## Sebagai contoh, sekolah 'X' merumuskan misinya sebagai berikut:

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- Menerapkan nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan sekolah serta dalam tatanan pergaulan antar warga sekolah
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.-